



Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPAS di SD Negeri 02 Nabire Papua

Rivaldo Paul Telussa^{1*}, Jasmari², Yonna Chaline Sihasale³, Debbie Maroni Titaley⁴,
Dominggus Paulus Situru⁵, Suharto⁶

^{1,2,4,5,6}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

³Sekolah Dasar Negeri 02 Nabire, Indonesia

*Correspondence e-mail: rivaldopaultelussa@gmail.com

Received: 27 April 2026

Revised: 21 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

Online: 31 Mei 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di SD Negeri 02 Nabire, Papua, khususnya pada kelas rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 02 Nabire telah diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis media. Media audiovisual termasuk video edukatif dan konten animasi diidentifikasi sebagai jenis media yang paling disukai dan paling efektif di kalangan siswa. Infrastruktur pembelajaran sekolah yang relatif lengkap, termasuk proyektor LCD dan akses internet, mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Keterlibatan aktif siswa yang ditunjang dengan pemilihan media yang tepat terbukti meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki prestasi akademik dalam mata pelajaran IPAS. Kolaborasi antara pendidik dan lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor esensial dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: media pembelajaran, pembelajaran IPAS, hasil belajar, sekolah dasar, papua.

Abstract

This study aims to explore the use of learning media and its impact on IPAS (Natural and Social Science) learning outcomes at SD Negeri 02 Nabire, Papua, particularly in the lower primary classes. This research employs a qualitative approach with observation and interview methods. The findings reveal that the use of learning media at SD Negeri 02 Nabire has been implemented effectively and has had a positive impact on student learning outcomes. Students demonstrated high enthusiasm during learning activities that incorporated diverse media. Audiovisual media including educational videos and animated content was identified as the most preferred and effective type of media among students. The school's relatively complete learning infrastructure, including LCD projectors and internet access, supports the implementation of technology-based learning. Active student involvement, supported by appropriate media selection, has been shown to enhance learning motivation and improve academic performance in IPAS. Collaboration between educators and a supportive learning environment is essential for optimizing student outcomes in IPAS learning.

Keywords: learning media, IPAS learning, learning outcomes, elementary school, papua.



© 2026 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan peradaban suatu bangsa. Melalui proses pendidikan yang berkualitas, generasi muda tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk karakter dan nilai-nilai yang menjadi pegangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks Indonesia, mutu pendidikan masih menjadi perhatian serius, terutama di daerah terpencil dan tertinggal seperti Papua, di mana ketimpangan akses dan kualitas layanan pendidikan masih terasa nyata. Salah satu indikator utama kualitas pendidikan adalah hasil belajar siswa, yang mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran (Yandi et al., 2023).

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang tengah diimplementasikan secara bertahap di seluruh Indonesia, mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi salah satu inovasi penting di jenjang sekolah dasar. IPAS mengintegrasikan materi IPA dan IPS dalam satu bingkai pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berbasis inkuiri. Khoirul Ummah & Dea Mustika (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam muatan IPAS di kelas IV sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, Ilham et al. (2024) mengidentifikasi bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam IPAS adalah kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti video animasi, presentasi interaktif, proyektor LCD, dan konten audiovisual terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara materi yang bersifat abstrak dengan pemahaman konkret siswa. Widiyanto (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi secara signifikan meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat

karakteristik siswa pada usia sekolah dasar yang masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan menarik perhatian.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan belajarnya (faktor eksternal). Faktor internal mencakup kecerdasan, bakat, motivasi, dan minat belajar, sementara faktor eksternal meliputi kompetensi guru, kurikulum, sarana prasarana, serta media pembelajaran yang digunakan (Yandi et al., 2023). Sofiana et al. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media audiovisual secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran IPA di jenjang sekolah dasar. Motivasi yang tinggi ini pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai jembatan antara guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Tanpa media yang tepat, komunikasi pembelajaran rentan menjadi tidak efektif, terutama ketika materi yang disampaikan bersifat kompleks dan multidimensi seperti pada mata pelajaran IPAS. Nizfa Khairiyah et al. (2025) menegaskan bahwa media audiovisual memegang peran penting dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan auditif secara bersamaan, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Berdasarkan perspektif ini, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa menjadi kompetensi krusial yang harus dimiliki setiap pendidik.

Khusus di wilayah Papua, tantangan pembelajaran memiliki dimensi yang lebih kompleks. Kondisi geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan infrastruktur, serta keragaman latar belakang budaya siswa menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Wabiser et al. (2022) dalam penelitian mereka tentang eksplorasi motivasi belajar siswa sekolah dasar di Papua menemukan bahwa konteks lokal dan penggunaan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat berpengaruh terhadap keterlibatan dan motivasi

belajar. Hasil temuan ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi media pembelajaran yang kontekstual dan responsif terhadap karakteristik siswa Papua.

Fauziah et al. (2023) dalam kajian sistematis mereka tentang media pembelajaran berbasis audiovisual di sekolah dasar menyimpulkan bahwa media audio visual merupakan salah satu jenis media yang paling efektif digunakan di jenjang sekolah dasar karena kemampuannya menstimulasi dua indera sekaligus, yakni penglihatan dan pendengaran. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Lesmoyo et al. (2023) yang menemukan korelasi positif antara keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan media audiovisual dan peningkatan hasil belajar IPA. Kombinasi antara stimulasi visual dan auditif terbukti meningkatkan retensi memori dan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, integrasi media pembelajaran dalam IPAS bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian integral dari desain pembelajaran yang berpusat pada siswa. Anisah et al. (2023) dalam pemetaan materi IPAS di sekolah penggerak menemukan bahwa pembelajaran IPAS yang efektif membutuhkan media yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Sementara itu, Inayati & Setyasto (2024) menemukan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis website untuk mata pelajaran IPAS secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, mengindikasikan bahwa inovasi media dapat menjadi solusi konkret atas permasalahan hasil belajar yang rendah.

SD Negeri 02 Nabire Papua merupakan salah satu sekolah yang tengah berupaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran IPAS melalui pengintegrasian berbagai jenis media pembelajaran. Sebagai sekolah yang berada di wilayah kepulauan dengan berbagai keterbatasan, upaya ini memerlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana media pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan secara optimal, tantangan apa yang dihadapi, serta dampak nyata yang dirasakan oleh siswa terhadap hasil belajar mereka. Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) menegaskan bahwa pentingnya media dalam pembelajaran di sekolah dasar

bukan sekadar instrumen, melainkan fondasi yang menentukan efektivitas seluruh proses pembelajaran. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tentang eksplorasi media pembelajaran IPAS di sekolah-sekolah Papua yang selama ini masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penggunaan media pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 02 Nabire Papua. Secara spesifik, penelitian ini membahas: (1) jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS; (2) antusiasme dan respons siswa terhadap penggunaan berbagai media pembelajaran; (3) tantangan yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran; dan (4) dampak penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 02 Nabire Papua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan praktik pembelajaran IPAS, khususnya di wilayah Papua yang masih memerlukan perhatian lebih dalam bidang peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di SD Negeri 02 Nabire, Papua. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena penggunaan media pembelajaran IPAS secara mendalam sebagaimana yang dialami dan dihayati oleh subjek penelitian dalam konteks yang alamiah. Moleong (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 02 Nabire Papua.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan secara langsung di kelas-kelas rendah (kelas I, II, dan III) untuk mengamati bagaimana guru mengintegrasikan

berbagai jenis media dalam proses pembelajaran IPAS, serta bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media tersebut. Sementara itu, wawancara dilakukan secara semi terstruktur terhadap beberapa informan kunci untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif tentang praktik penggunaan media pembelajaran.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: (a) Narasumber (informan), yang meliputi kepala sekolah, wali kelas I, II, dan III, serta beberapa perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas. Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat sentral sebagai individu yang memiliki informasi langsung dan otentik tentang fenomena yang diteliti. Kepala sekolah diwawancarai terkait kebijakan penggunaan media dan ketersediaan infrastruktur pendukung, sedangkan guru kelas diwawancarai terkait praktik, strategi, dan tantangan dalam penggunaan media pembelajaran IPAS. Peserta didik diwawancarai untuk memperoleh perspektif langsung tentang preferensi media dan pengalaman belajar mereka; (b) Observasi aktivitas, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung proses belajar mengajar di kelas untuk memperoleh data yang lebih valid dan autentik tentang implementasi media pembelajaran IPAS di sekolah ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yakni dengan mencocokkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 02 Nabire Papua dengan total siswa pada tiga kelas rendah berjumlah 54 siswa, diperoleh gambaran yang komprehensif tentang penggunaan media pembelajaran IPAS dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Sekolah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis media, termasuk proyektor LCD di setiap ruang kelas, akses internet, dan ruang komputer.

Kepala sekolah menegaskan bahwa pihak sekolah berkomitmen menyediakan anggaran rutin untuk perawatan dan pembaruan fasilitas pembelajaran guna memastikan seluruh sarana tetap berfungsi optimal. Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung merupakan prasyarat penting bagi terwujudnya pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

A. Penggunaan Media Pembelajaran IPAS di Kelas I

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah kondisi siswa yang masih dalam masa transisi dari pendidikan anak usia dini menuju pendidikan formal, sehingga rentang perhatian mereka masih pendek dan pola belajar yang bermain masih sangat dominan. Dalam pembelajaran IPAS, guru kelas I mengandalkan media benda-benda konkret yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa, seperti batu, daun, hewan kecil, dan alat-alat rumah tangga yang aman. Penggunaan media konkret ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak pada usia sekolah dasar kelas rendah masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna ketika disajikan melalui benda-benda nyata yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung.

Selain media konkret, penggunaan media audiovisual khususnya video animasi pendek juga sering diterapkan dan terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian siswa kelas I. Kadi & Wulandari (2024) dalam penelitian mereka tentang media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPAS kelas IV sekolah dasar menemukan bahwa animasi yang disertai narasi dan musik latar mampu meningkatkan pemahaman konsep dan antusiasme belajar siswa secara signifikan. Perwakilan siswa kelas I yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan video karena gambarnya yang bergerak dan suaranya yang jelas membuat materi IPAS terasa lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Dengan penggunaan media yang bervariasi tersebut, guru

melaporkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi dan antusiasme belajar siswa kelas I.

B. Penggunaan Media Pembelajaran IPAS di Kelas II

Guru kelas II mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelasnya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik materi IPAS yang akan diajarkan. Jenis media yang paling sering digunakan antara lain gambar dua dimensi, video edukatif, dan benda-benda konkret yang relevan dengan materi. Khoirul Ummah & Dea Mustika (2024) menemukan bahwa variasi jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS berkorelasi positif dengan peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Guru juga menambahkan bahwa kolaborasi antarguru di sekolah sangat membantu ketika menghadapi kendala teknis dalam pengoperasian perangkat digital, sehingga permasalahan teknis dapat diselesaikan dengan cepat tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Kendala utama yang dihadapi guru kelas II adalah gangguan jaringan internet yang tidak stabil, terutama ketika hendak menampilkan konten video melalui platform online. Hal ini sejalan dengan temuan Anisah et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur internet di sekolah-sekolah di daerah terpencil masih menjadi hambatan signifikan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Sebagai solusi, guru kelas II menyiapkan konten video secara offline dengan mengunduh materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Strategi ini terbukti efektif dalam menjaga kelancaran proses pembelajaran meskipun koneksi internet sedang bermasalah. Siswa kelas II mengungkapkan preferensi mereka terhadap media visual berbasis gambar dan kerja kelompok menggunakan benda konkret, serta antusiasme tinggi terhadap penggunaan video animasi yang mereka nilai menarik dan sesuai dengan materi pelajaran.

C. Penggunaan Media Pembelajaran IPAS di Kelas III

Guru kelas III [Nama Guru] mengungkapkan bahwa dalam satu pekan, penggunaan media pembelajaran dilakukan minimal dua kali. Jenis media yang bervariasi digunakan secara bergantian, meliputi benda konkret, kartu soal interaktif, gambar, dan video edukatif. Inovasi menarik yang diterapkan guru kelas III adalah pembuatan wayang cuacamedia pembelajaran kreatif yang memanfaatkan tokoh wayang untuk menjelaskan fenomena cuaca dalam mata pelajaran IPAS. Media buatan ini sejalan dengan prinsip kreativitas guru dalam mengembangkan media lokal yang kontekstual dan bermakna. Sa'diyah et al. (2023) menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media audiovisual memiliki dampak langsung terhadap minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Tantangan yang masih dihadapi di kelas III adalah ketersediaan jumlah media yang terbatas untuk kegiatan kelompok, serta masih adanya sebagian siswa yang bersikap pasif dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan sistem evaluasi berkelanjutan melalui penilaian proses dan produk yang dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman setiap siswa. Lesmoyo et al. (2023) menemukan bahwa peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan media audiovisual berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar IPA, mengimplikasikan bahwa strategi mendorong partisipasi aktif siswa perlu terus dikembangkan secara konsisten. Siswa kelas III mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media bersama teman-teman karena suasananya lebih menyenangkan, dan apabila diberi pilihan, mereka akan memilih media video karena suaranya jelas dan visualnya sesuai dengan materi yang dipelajari.

D. Dampak Penggunaan Media terhadap Hasil Belajar IPAS

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 02 Nabire Papua memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar IPAS siswa. Antara lain: (1) Media pembelajaran yang dirancang dan dipilih dengan baik secara signifikan memudahkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPAS.

Fauziah et al. (2023) menyimpulkan bahwa media audiovisual di sekolah dasar efektif meningkatkan hasil belajar karena kemampuannya memadukan stimulus visual dan auditif secara bersamaan, yang mempercepat pemahaman konsep dan memperkuat memori siswa. (2) Penggunaan media pembelajaran yang tepat secara konsisten meningkatkan motivasi belajar siswa. Sofiana et al. (2023) membuktikan bahwa media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. (3) Media pembelajaran yang variatif mampu mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan dan gaya belajar setiap siswa, sehingga keberagaman kemampuan dalam satu kelas dapat diakomodasi secara lebih baik. Inayati & Setyasto (2024) menemukan bahwa media interaktif yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa mampu mendorong pembelajaran yang lebih personal dan efektif. (4) Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang lebih langsung, jelas, dan konkret, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada siswa.

Temuan penelitian ini juga mengungkap bahwa hubungan sinergis antara pendidik yang kompeten, peserta didik yang aktif, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai merupakan tiga pilar utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran IPAS. Hidayat et al. (2022) dalam penelitian mereka tentang pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa sekolah dasar menyimpulkan bahwa efektivitas media sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam memilih dan menggunakannya secara kontekstual sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran, merupakan langkah strategis yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan IPAS di Papua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang eksplorasi penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS di SD Negeri 02 Nabire Papua, dapat ditarik

beberapa kesimpulan. Pertama, penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 02 Nabire Papua telah diimplementasikan secara aktif dan konsisten di kelas-kelas rendah dengan jenis media yang bervariasi, meliputi benda konkret, media visual berbasis gambar, kartu interaktif, dan media audiovisual. Kedua, media audiovisual terutama video animasi edukatif diidentifikasi sebagai jenis media yang paling efektif dan paling disukai oleh siswa karena kemampuannya memadukan stimulasi visual dan auditif yang mempermudah pemahaman materi IPAS. Ketiga, kendala utama yang dihadapi guru dalam penggunaan media adalah ketidakstabilan jaringan internet dan keterbatasan jumlah media untuk kegiatan kelompok. Keempat, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi terbukti meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan hasil belajar IPAS siswa secara signifikan.

REFERENCE

- Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). Pemetaan materi IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka (studi kasus di sekolah penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut). *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 196–211. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=11272730357741778694>
- Fauziah, E. P., Amalia, A. R., Mustaqim, N., Fakhriya, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic literature review: Media pembelajaran berbasis audio visual di sekolah dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 203–212. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1979>
- Hidayat, H., Arifin, A., & Akbar, I. W. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar IPA terpadu siswa kelas V SDN 01 Pajo. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.200>
- Ilham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>
- Inayati, D., & Setyasto, N. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis website dengan berbantuan Lectora Inspire untuk meningkatkan hasil

- belajar IPAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2480–2487.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.8301>
- Indriyanti, F., Fauziah, T. N., & Nuryadin, A. (2023). Analisis bibliometrik penggunaan video pembelajaran di sekolah dasar tahun 2013–2022 menggunakan aplikasi VOSViewer. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 23–31.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3906>
- Kadi, K. D. I. S., Wibawa, I. M. C., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2024). Media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 8(2).
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.80010>
- Khoirul Ummah, K., & Mustika, D. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1573–1582. <https://doi.org/10.58230/27454312.709>
- Lesmoyo, Y. A. S., Fajrie, N., Surachmi, S., & Legowo, Y. A. S. (2023). Pengaruh peningkatan keaktifan siswa terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa SD dalam pembelajaran dengan media audiovisual. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 777–783. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i3.4932>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nizfa Khairiyah, N., Rahmi, A. F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Peran media audiovisual dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3166>
- Sa'diyah, S. H., Sholihah, I. R., Zulfa, R. F., Albahri, M. H., & Sulthoniyah, L. (2023). Analisis peran media pembelajaran audio visual pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(1), 38.
<https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1.63921>
- Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3027–3034. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5969>

- Wabiser, Y. D., Prabawa, T. S., & Rupidara, N. S. (2022). The exploration of elementary school students' learning motivation: A case study in Papua. *Eurasian Journal of Educational Research*, 97(97). <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.97.04>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.290>
- Antari, P. L., Widiani, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2023). Modul elektronik berbasis project based learning pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 266–275. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60236>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2023). Implementasi model PAKEMI integrasi blended learning dalam meningkatkan hasil belajar sains IPAS siswa di sekolah dasar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 44–52. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.329>
- Priatmojo, B., Wulandari, N. A., & Herawati, T. (2023). Media pembelajaran audio-visual dalam pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 901–917. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5746>

- Safitri, R. L., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar materi siklus air pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8746–8753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3939>
- Maheswari, G., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh penggunaan media audio visual Animaker terhadap motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2523–2530. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.872>
- Salsabila, U. H., Sofia, M., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Darmawati, D. (2023). Integrasi dan manfaat TIK dalam dunia pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 980. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.1838>